**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Produk utama dari bank biasanya berupa simpanan/tabungan serta kredit. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Menurut **Zainul Arifin (2009:3)** menyatakan “bank merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang paling penting dalam sistem perekonomian”. Ditinjau dari segi fungsinya menurut **Kasmir (2016:20-21)** bank di bagi kedalam:

1. **Bank Umum**

**Bank umum adalah bank yang melaksankan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasionalnya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar Negeri (cabang). Bank umum sering disebut dengan bank komersil (*commercial bank*)**

1. **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

**BPR adalah bank bank yang melaksakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.**

Secara garis besar posisi bank umum dan BPR memiliki posisi yang sama, hanya saja ruang lingkup dari BPR jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan bank umum. Dalam lembaga keuangan bank BPR sering disebut dengan bank mikro.

* 1. **Manajemen**
     1. **Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan. Menurut **Ulbert Silalahi (2011:6)** menyatakan **“**manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan sumber daya, pengkomunikasian, pemimpinan, pemotivasian, dan pengendalian pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efisien”.

Selanjutnya **Susatyo Herlambang (203:16-17)** menyebutkan bahwa manajemen bisa dikatakan sebagai seni, sebagai ilmu dan profesi:

* + 1. **Sebagai Ilmu: manajemen yang berciri ilmu dan dilaksanakan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan metode keilmuan. Alat-alat yang dipergunakan dalam ilmu pengetahuan adalah penelitian penyelidikan uji coba, alat-alat tersebut dipergunakan dalam berbagai bidang manajemen**
    2. **Sebagai Seni: manajemen merupakan sebuah kegiatan yang berbeda dengan ilmu matematika yang bersifat pasti dan logika, manajemen merupakan sebuah seni dan butuh fleksibilitas dalam mencapai tujuannya**
    3. **Sebagai profesi: menurut Edgar H. Schein menguraikan kriteria-kriteria untuk menentukan manajemen sebagai sebuah profesi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:**
       - **Para professional membuat keputusan berdasarkan pinsip umum.**
       - **Para professional mendapatkan status karena mencapai standar prestasi kerja tertentu, bukan karena suku bangsa atau agama, dan politik atau sosial lainnya.**
       - **Para professional harus ditentukan oleh suatu kode etik yang kuat**

* + 1. **Pentingnya Manajemen**

Manajemen penting dipelajari karena semua aspek dalam kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen. Tanpa adanya manajemen suatu organisasi akan kesulitan dalam mencapai tujuannya. Menurut **G.R. Terry dalam Susanto Herlambang (2013: 6)** alasannya dikarenakan:

* 1. **Untuk mencapai tujuan**
  2. **Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan**
  3. **Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.**
     1. **Fungsi dan Proses Manajemen**

Menurut **Amirullah (2015: 9-10)** fungsi dan proses manajemen adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut.**
        2. **Pengorganisasian, merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengukuran kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana.**
        3. **Pengarahan, merupakan proses penumbuhan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.**
        4. **Pengendalian, dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.**

*Gambar 2.1 Alur proses Manajemen. Amirullah*

* 1. **Risiko**
     1. **Pengertian Risiko**

Risiko dapat diartikan sebagai suatu ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa yang biasanya menimbulkan kerugian yang tidak diharapkan. Menurut **Ikatan Bank Indonesia (2015: 7)** menyatakan “Risiko adalah Potensi Kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*event*) tertentu”. Sedangkan Menurut **Hinsa Silahan (2009:3)** menyatakan “Risiko berkaitan dengan kemungkinan *(probability)* kerugian terutama yang menimbulkan masalah”.

Hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan dalam perusahaan maupun organisasi jarang sekali dapat diramalkan dengan hasil yang sempurna, termasuk aktivitas pada lembaga keuangan bank. Umumnya terjadi penyimpangan walaupun kecil dan hal itu dapat dianggap sebagai risiko.

* + 1. **Tipe Risiko**

Risiko mempunyai banyak jenis yang beragam mulai dari risiko kecelakaan, risiko kerugian, risiko kebakaran dan lain-lain. Menurut **Mamduh M. Hanafi (2012:6)** risiko dapat dikelompokan kedalam dua tipe yaitu:

* + - * 1. **Risiko Murni *(Pure Risk)* adalah risiko dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Contoh risiko yang bisa dihadapi oleh suatu organisasi berkaitan dengan risiko murni adalah risiko asset fisik, risiko karyawan, dan risiko legal.**
        2. **Risiko Spekulatif adalah risiko dimana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Potensi kerugian dan keuntungan dibicarakan dalam jenis risiko ini.contoh dari risiko ini adalah usaha bisnis seperti risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.**

* 1. **Manajemen Risiko**
     1. **Pengertian Manajemen Risiko**

Risiko ada dimana-mana dan bisa datang kapan saja namun sulit untuk dihindari. Jika risiko menimpa suatu organisasi maka dapat menimbulkan kerugian bagi organisasi tersebut oleh karena itu diperlukan manajemen risiko. Manajemen Risiko merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan risiko guna melindungi harta benda, hak milik dan keuntungan badan usaha atau perorangan. Menurut **Mamduh M. Hanafi (2012: 18)** menyatakan“manajemen risiko adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan”. Sedangkan menurut **Hinsa Siahaan (2009: 16)** menyatakan manajemen “risiko merupakan proses yang dengan cara sistematis mengelola (*to manage*) ancaman risiko dikenal sebagai manajemen risiko (*risk management*)”.

* + 1. **Tugas dan Manfaat Manajemen Risiko**

Tugas unit manajemen risiko menurut **Ikatan Bank Indonesia (2015: 33)** antara lain:

* + - * 1. **Melakukan evaluasi dari sisi *risk assessment* atas proposal kredit yang diajukan unit bisnis sesuai kewenangan**
        2. **Melaksanakan keputusan kredit sesuai dengan limit kewenangan atau meneruskan usulan untuk fasilitas kredit di atas limit kewenangannya**
        3. **Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit yang sudah ada dalam portofolio melalui sarana *monitoring*, melakukan *review* kolektibilitas, dan *review* tahunan bersama unit bisnis**
        4. **Melakukan penetapan kolektibilitas debitur dalam rangka pengalihan penanganan debitur dari *non performing loan* menjadi *performing loan* bersama dengan unit bisnis**
        5. **Melakukan pengecekan ketentuan (internal dan eksternal) terkait dengan proposal kredit yang diajukan.**

Menurut **Ilham Fahmi (2013: 3)** dengan diterapkannya manajemen risiko dalam suatu perusahaan akan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, diantaranya:

**Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan**

**Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik jangka pendek maupun jangka panjang**

**Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi *financial***

**Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum**

**Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara *detail* maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan.**

* + 1. **Proses Manajemen Risiko**

Pengelolaan manajemen risiko dalam suatu organisasi menurut **Mamduh M. Hanafi (2012:9)** adalah melalui proses Identifikasi Risiko, Evaluasi dan Pengukuran Risiko, dan Pengelolaan Risiko. Berikut merupakan alur manajemen risiko:

*Gambar 2.2 Alur Manajemen Risiko. Mamduh M. Hanafi*

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan suatu langkah untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi atau perusahaan. Cara yang dilakukan adalah dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, identifikasi akan dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab timbulnya risiko kredit yang berupa kredit bermasalah baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal pada bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan.

1. Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Langkah selanjutnya adalah dengan mengukur risiko dan evaluasi risiko. Evaluasi risiko harus dilakukan sebelum mengukur risiko. Evaluasi dilakukan agar karakteristik risiko dapat dipahami dengan baik karena evaluasi yang sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut. Ada beberapa teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risikonya. Untuk risiko kredit maka pengukurannya dilakukan berdasarkan kolektibilitas dari risiko kredit yang terbagi atas kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

1. Pengelolaan Risiko

Setelah diukur maka langkah berikutnya adalah pengelolaaan risiko. Pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

1. Penghindaran

Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindar. Tetapi cara seperti ini tidak optimal.

1. Ditahan (*retention*)

Dalam beberapa situasi, akan lebih baik jika kita menghadapi risiko tersebut. Dalam hal ini seseorang/perusahaan memutuskan untuk menanggung (menahan) sendiri risiko yang akan terjadi

1. Diversifikasi.

Diversifikasi berarti menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur. Apabila terjadi kerugian pada asset tertentu dalam perusahaan, maka kerugian tersebut diharapkan dapat dikompensasi oleh asset lainnya. Tujuan diversifikasi adalah untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan dihadapi.

1. Transfer Risiko

Transfer risiko merupakan risiko yang dialihkan kepada pihak lain, dengan mempertanggungkan suatu objek yang akan terkena risiko kepada pihak yang lebih mampu untuk menanggung risiko yaitu perusahaan asuransi.

1. Pengendalian. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan propitabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan.
2. Pendanaan

Pendaan risiko mempunyai arti bagaimana mendanai kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul. Dalam menangani risiko kredit pihak bank melakukan pendanaan dengan cara pelelangan agunan.

* 1. **Kredit Bermasalah**
     1. **Pengertian Kredit**

Kredit merupakan suatu kesepakatan antara dua belah pihak, yaitu pihak pemberi kredit (kreditur) dan pihak penerima kredit (debitur) sehingga harus ada saling kepercayaan anatara kedua belah pihak agar memungkinkan adanya pemberian pinjaman kredit. Menurut **Irham Fahmi (2010:2)** menyatakan ”kredit dan kepercayaan *(trust)* adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan”.

* + 1. **Unsur-Unsur Kredit**

Kredit merupakan produk yang banyak mengandung unsur-sunsur yang saling berkaitan dalam aktivitasnya. Adapun beberapa unsur kredit yang harus diperhatikan menurut **Irham Fahmi (2010: 7-8)** adalah sebagi berikut:

* + - * 1. **Kepercayaan**

**Kepercayaan (*trust*) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur-unsur yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur maka akan sangat sulit terwujud suatu sinergi kerja yang baik. Karena dalam konsep sekarang ini kreditur dan debitur adalah mitra bisnis.**

* + - * 1. **Waktu**

**Waktu *(time)* adalah bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh analis kredit. Analis waktu bagi pihak kreditur menyangkut analis dalam bentuk *calculation of time value of money* (hitungan nilai waktu uang) yaitu nilai uang pada saat sekarang adalah berbeda dengan nilai uang pada saat yang akan datang**

* + - * 1. **Risiko**

**Risiko di sini menyangkut persoalan seperti *degree of risk*. Di sini yang paling dikaji adalah pada keadaan yang terburuk yaitu pada saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet.**

* + - * 1. **Prestasi**

**Prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur. Pada dasarnya bentuk atau objek dari kredit itu sendiri adalah tidak selalu dalam bentuk uang tapi juga boleh dalam bentuk barang dan jasa *(good and service).***

* + - * 1. **Adanya kreditur**

**Kreditur yang dimaksud di sini adalah pihak yang memiliki uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*Service*) untuk dipinjamkan kepada pihak lain, dengan harapan dari hasil pinjaman itu akan diperoleh keuntungan dalam bentuk *interest* (bunga) sebagai belas jasa dari uang, barang, atau jasa yang telah dipinjam tersebut.**

* + - * 1. **Adanya debitur**

**Debitur yang dimaksud di sini adalah pihak yang memerlukan uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*Service*) dan berkomitmen untuk mampu mengembalikan tepat sesuai dengan ketentuan administrasi dalam kesepakatan perjanjian yang tertera di sana.**

* + 1. **Jenis-Jenis Kredit**

Jenis-jenis kredit menurut **Teddy Hikmat Fauzi (2015: 40-41)** berdasarkan atas tujuan dan penggunaannya, kredit dapat dgolongkan menjadi beberapa bentuk fasilitas pinjaman sebagai berikut:

* + - * 1. **Kredit modal kerja**

**Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara fluktuatif dengan jangka waktu pinjaman yang disesuaikan dengan perputaran modal kerja debitur.**

* + - * 1. **Kredit investasi**

**Kredit investasi merupakan kredit yang digunakan untuk pengadaaan barang modal jangka panjang**

* + - * 1. **Kredit konsumtif**

**Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi (bukan untuk kebutuhan barang modal)**

* + - * 1. **Kredit modal usaha**

**Sebagaimana sesuai dengan paket kebijaksanaan 29 mei 1993 dan surat keputusan direksi Bank Indonesia Nomor 26/24/Kep/Dir tanggak 29 mei 1993, menetapkan bahwa yang dimaksud kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon maksimum Rp. 250 juta yang digunakan untuk kebutuhan usaha produktif, baik untuk kebutuhan modal kerja maupun untuk kebutuhan investasi**

* + 1. **Tujuan dan Fungsi Kredit**

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri, namun secara umum pada praktiknya menurut **Kasmir (2016 :116)** tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Mencari keuntungan**

**Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu, keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank.**

* + - * 1. **Membantu usaha nasabah**

**Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.**

* + - * 1. **Membantu pemerintah**

**Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti kecurangan dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill.**

* + 1. **Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut **Thamrin Abdullah dan Tantri (2012: 173-174)** prinsip pemberian kredit menggunakan analisis 5C adalah sebagai berikut:

* 1. ***Character*: suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah.**
  2. ***Capacity*: untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.**
  3. ***Capital:* untuk melihat penggunaaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba/ rugi). *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.**
  4. ***Collateral:* merupakan jamaninan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.**
  5. ***Condition*: dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing.**

Tidak hanya itu, menurut **Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti (2009:88-89)** prinsip pemberian kredit juga harus menilai 5P, yang terdiri dari:

* + - * 1. ***Party* (golongan): ialah mencoba menggolongkan calon peminjam ke dalam kelompok tertentu menurut *character, capacity* dan *capital*nya dengan jalan penilaian atas ke 3 C tersebut**
        2. ***Purpose* (tujuan): ialah tujuan penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya *(real purpose)* dari kredit tersebut, apakah mempunyai aspek-aspek sosial yang positif dan luas atau tidak.**
        3. ***Payment* (sumber penghasilan): setelah mengetahui *real purpose* dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan dihitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai/dihasilkan.**
        4. ***Profitability* (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan): yang dimaksud *profitability* disini bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata-mata, melainkan pula dinilai dan dihitung keuntungan-keuntungan yang mungkin akan dicapai oleh bank, andaikata memberikan terhadap debitur tertentu. Dibandingkan dengan kalau kepada debitur lain atau tidak memberikan kredit sama sekali.**
        5. ***Protection* (perlindungan): proteksi dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, maka bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya antara lain dengan janalan meminta *collateral*/jaminan/agunan dari debiturnya.**
    1. **Kualitas Kredit**

Kualitas suatu kredit dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian kualitas kredit tersebut. Menurut **Etty mulyati (2016:201-202)** penilaian kolektibilitas atau kualitas kredit ditetapkan sebagai berikut:

* + - * 1. **Kredit Lancar**

**Kredit lancar adalah kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan. Artinya, tidak ada tunggakan bunga ataupun angsuran pokok, pinjaman belum jatuh tempo, semua kewajiban diselesaikan oleh nasabah secara baik. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan kredit.**

* + - * 1. **Kredit Dalam Perhatian Khusus**

**Kredit dalam perhatian khusus adalah kredit yang menunjukan adanya kelemahan pada kondisi keuangan ataupun kelayakan kredit debitur. Kredit yang selama 1-2 bulan, mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak angsuran pokok dan/atau bunga. Terdapat tunggakab pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.**

* + - * 1. **Kredit Kurang Lancar**

**Kredit kurang lancar, yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau angsuran pokoknya tidak baik karena perubahan yang sangat tidak menguntungkan dalam segi keuangan yang dihadapi debitur. Usaha-usaha pendekatan oleh bank telah dilakukan tetapi hasilnya tetap kurang baik. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 120 hari**

1. **Kredit Diragukan**

**Kredit diragukan, yaitu kredit yang sudah tidak lancar dan sudah jatuh temponya, tetapi belum juga dapat diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan. Kredit yang pengembalian seluruh pinjaman mulau diragukan sehingga berpotensi menimnbulkan kerugian bagi bank. Terdapat tunggakan 120 hari sampai dengan 180 hari**

1. **Macet**

**Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyeleaian atau pengaktifan kembali kredit tidak lancar dan usaha tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikatagorikan kedalam kredit macet. Kredit yang dinilai sudah tidak bisa ditagih kembali, bank akan menanggung kerugian atas kredit yang sudah diberikan. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari.**

* + 1. **Kredit Bermaslaah**

Pada saat kredit disalurkan kepada masyarakat oleh pihak bank maka artinya pihak bank telah melakukan kebijakan dalam hal perputaran piutang (*receivable turnover*). Dari *receivable turnover* tersebut dapat diketahui mana debitur yang lancar membayar kewajibannya dengan tepat waktu dan mana debitur yang tidak tepat waktu atau masuk dalam katagori kredit bermasalah yang merupakan bentuk dari risiko kredit.

Risiko kredit menurut **Mamduh M. Hanafi (2012:9)** menyatakan “risiko karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan”. Adapun menurrut **Teddy Hikmat Fauzi (2015:30**) menyatakan “Risiko kredit yaitu risiko yang dihadapi oleh bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat, yang dengan berbagai sebab kemungkinkinan tidak terbayarkan kembali pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain sebagainya”.

Selanjutnya menurut **Ikatan Bankir Indonesia (2015:68)** menyatakan “Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank.

Kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) menurut **Mahmoeddin (2012:3)** mendefinisikan kredit bermasalah menjadi dua lingkup yang berbeda, yaitu:

* + - * 1. **Pengertian secara umum, yaitu bahwa NPL adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan**
        2. **Pengertian secara khusus, yaitu bahwa suatu kredit dianggap NPL apabila debitur tidak memasukan laporan yang dijanjikannya, misalnya laporan keuangan bulanan, laporan keuangan tahunan, laporan produksi dan persediaan bulanan dan sebagainya.**

Menurut peraturan bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 yang termasuk kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, dengan Rumus:

|  |
| --- |
| NPL = KREDIT BERMASALAH X 100 %  TOTAL KREDIT |

Menurut **Ismail (2013: 125)** menyatakan “kredit bermasalah akan berkibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima”.

Keputusan bank dalam menyalurkan kredit ke dalam berbagai sektor bisnis memiliki berbagai bentuk risiko. Menurut **Ilham Fahmi (2010:80)** risiko tersebut adalah:

* + - * 1. **Risiko yang bersifat jangka pendek *(short term risk)* adalah risiko yang disebabkan karena ketidakmampuan suatu perusahaan memenuhi dan menyelesaikan kewajibannya yang bersifat jangka pendek terutama kewajiban likuiditas**
        2. **Risiko yang bersifat jangka panjang (*long term risk*) adalah ketidakmampuan suatu perusahaan menyelessaikan berbagai kewajibannya yang bersifat jangka panjang dan kemampuan untuk menyelesaikan proyek hingga tuntas.**
    1. **Teknik Penyelesaian Kredit Macet**

Teknik penyelesaian kredit macet menurut **Tamrin Abdullah dan Tantri (2012:180)** adalah sebagai berikut:

***Rescheduling*, hal ini dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit, dimana debitur diberikan keringanan dalam jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun.**

***Reconditioning*, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti, kapitalisme bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok antara lain:**

**Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasannya.**

**Penurunan suku bunga, hal ini dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah**

**Pembebasan bunga.**

***Restructuring*, dilakukan dengan cara menambah jumlah kredit, menambah *equity* dengan menyetor uang tunai tambahan dari pemilik.**

**Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas.**

**Penyitaan jaminan; merupakan jalan terakhir dari ketiga jenis diatas, nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai niat baik ataupun sudah tidak mampu membayar semua utang-utangnya.**

* 1. **Manajemn Risiko Sebagai Alat Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah**

Risiko yang paling umum menyerang lembaga keuangan adalah risiko kredit. Risiko kredit dalam usaha bank memiliki tingkat risiko yang paling tinggi dikarenakan kredit memberikan kontrisbusi besar bagi kehidupan bisnis perbankan, selain itu kredit juga diharapkan menjadi salah satu sumber terbesar dalam memberikan keuntungan dan pendapatan bank. Risiko kredit perlu mendapat penangan secara dini dan tepat guna tidak menimbulkan dampak kerugian yang signifikan bagi bank sehingga bank tetap dalam keadaan sehat, hal ini dilakukan dengan cara menerapkan pengelolaan manajemen risiko secara baik. Menurut **Ikatan Bank Indonesia (2015:26)** menyatakan “manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian dimasa mendatang”

Dapat diartikan manajemen risiko dapat membantu kegiatan bank dalam meberikan informasi-informasi mengenai potensi kerugian sehingga dapat digunakan sebagai alat meminimalisasi risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Prinsip kehati-hatian harus selalu diutamakan oleh bank dalam setiap membuat keputusan penyaluran kredit dengan maksud untuk menciptakan suatu kondisi yang terkontrol dan aman. Salah satu pejabat lembaga keuangan yang bertanggung jawab terhadap keputusan kredit adalah *credit risk management*, dalam bank PD. BPR Garut cabang Blubur Limbangan salah satunya dilakukan oleh AO kredit. Menurut **Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2010:81**) pihak *credit risk management* bertanggung jawab dalam:

**Memiliki tanggung jawab utama dalam bidang pengendalian risiko**

**Memiliki tanggung jawab mengelola dan menyelesaikan kredit yang bermasalah**

**Memiliki tanggung jawab dalam manajemen portofolio kredit**

**Berfungsi dalam menetapkan suatu sistem ukuran penilaian (*parometer scoring system*) serta alat analisis yang bisa atau layak digunakan**

Semakin rendah tingkat kredit bermasalah maka hal tersebut membuktikan bahwa sistem manajemen risiko yang ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi berjalan dengan efektif dan efisien, sebaliknya jika tingkat kredit bermasalah semakin tinggi maka hal tersebut membuktikan bahwa pengelolaan manajemen risiko pada perusahaan atau organisasi tidak berjalan dengan baik atau masih berjalan lemah.